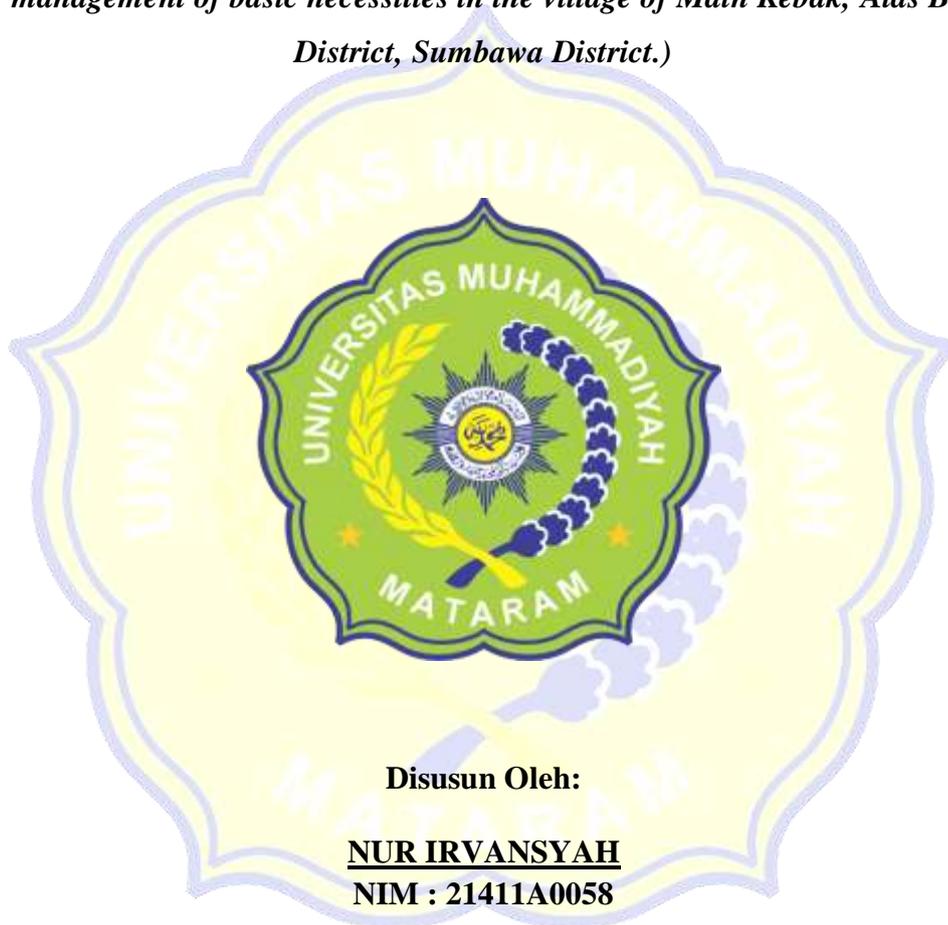


SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GAGALNYA KOPERASI UNIT DESA (KUD) DALAM PENGELOLAAN SEMBAKO DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA

*(Analysis of the factors that led to the failure of village unit cooperatives in
the management of basic necessities in the village of Main Kebak, Alas Barat
District, Sumbawa District.)*



Disusun Oleh:

NUR IRVANSYAH

NIM : 21411A0058

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GAGALNYA KOPERASI UNIT DESA
(KUD) DALAM PENGELOLAAN SEMBAKO DI DESA MAPIN KEBAK
KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Disusun dan diajukan:

NUR IRVANSYAH
21411A0058

**PROGRAM STUDI
ADMINISTRASI PUBLIK**

Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui
Pada Tanggal 13 juli 2019

Pembimbing I



Mardiah, S. SoS. M. Si
NIDN. 0804117201

Dosen Pembimbing II



M. Awaluddin, S. Ap. M. Ap
NIDN .

Mengetahui

**Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Program Studi Administrasi Publik
Ketua Program Studi**



Rahmad Hidayat, S. Ap. M. Ap
NIDN .0822048901

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GAGALNYA KOPERASI UNIT DESA
(KUD) DALAM PENGELOLAAN SEMBAKO DI DESA MAPIN KEBAK
KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Disusun dan diajukan:

NUR IRVANSYAH
21411A0058

Skripsi atas nama Nur Irvansyah telah dipertahankan dengan baik
Didepan dosen penguji Program Studi Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Konsentrasi Pembangunan

Mataram 13 juli 2019

Tim Penguji

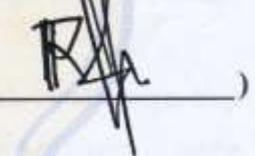
Mardiah,S.SoS.M.Si
NIDN. 0804117201

(PU) ()

M.Awaluddin,S.Ap.M.Ap
NIDN .

(PP) ()

M.Taufik Rachman,SH.,MH
NIDN.0825078701

(PN) ()

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN.0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Nur Irvansyah

Nim : 21411A0058

Alamat : Ampenan Jln. Arwana No.45 Mataram

Memang benar skripsi yang berjudul *Analisis Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pengelolaan Sembako di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya ataupun pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacukan sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya termasuk meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



NUR IRVANSYAH
21411A0058



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR IRVANSYAH
 NIM : 21911A0058
 Tempat/Tgl Lahir : Mapin Kebak 30 Januari 1996
 Program Studi : Administrasi Publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp/Email : 082 839 094 695
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/forma, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis faktor penyebab gagalnya koperasi unit desa (KUD) dalam pengelolaan sembako di desa Mapin Kebak ke. Alas barat kab. Sumbawa

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 14 Mei 2020

Penulis


 NUR IRVANSYAH
 NIM. 21911A0058

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


 Gos. M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

"Jadilah Pencipta Takdirmu Sendiri"

**Masa Lalu Boleh Berlalu Tetapi Tanpa Masa Lalu
Masa Sekarang Akan Tiada**

~~~~



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT, sungguh tiada tuhan melainkan engkau. Dengan penuh ketundukan dan rasa syukur yang mendalam, dengan segenap cinta ku persembahkan karya ini kepada mereka yang telah mewarnai dan memberikan makna dalam hidup.

Kedua orang tua saya tercinta bapak Wediyanto dan ibu Jamillah, sebagai tanda bukti, dan terima kasih yang tiada terhingga yang telah memberikan doa, dukungan, pengorbanan dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini

Saudara saya Agus Faesal, Kartika Aulia Fajrin, Sainul Andri, Ardianto, Beni Azhar dan Iman Saputra yang selalu memberikan semangat, nasehat, dukungan, saran untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saudara saya (Anggota Group Nyata No Rusak), saya ucapkan banyak terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama saya menyusun skripsi ini.

Teman kelas Jurusan Administrasi Publik serta teman satu angkatan dan untuk almamater Universitas Muhammadiyah Mataram.

Orang-orang yang tidak bias saya sebut satu persatu saya ucapkan banyak-banyak terima kasih atas dukungannya selama saya mengerjakan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pengelolaan Sembako di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa”** dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Samawa Sumbawa Besar. Keberhasilan penuliskan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung peneliti serta moril dan materil. Maka dengan ketulusan hati, saya selaku penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut :

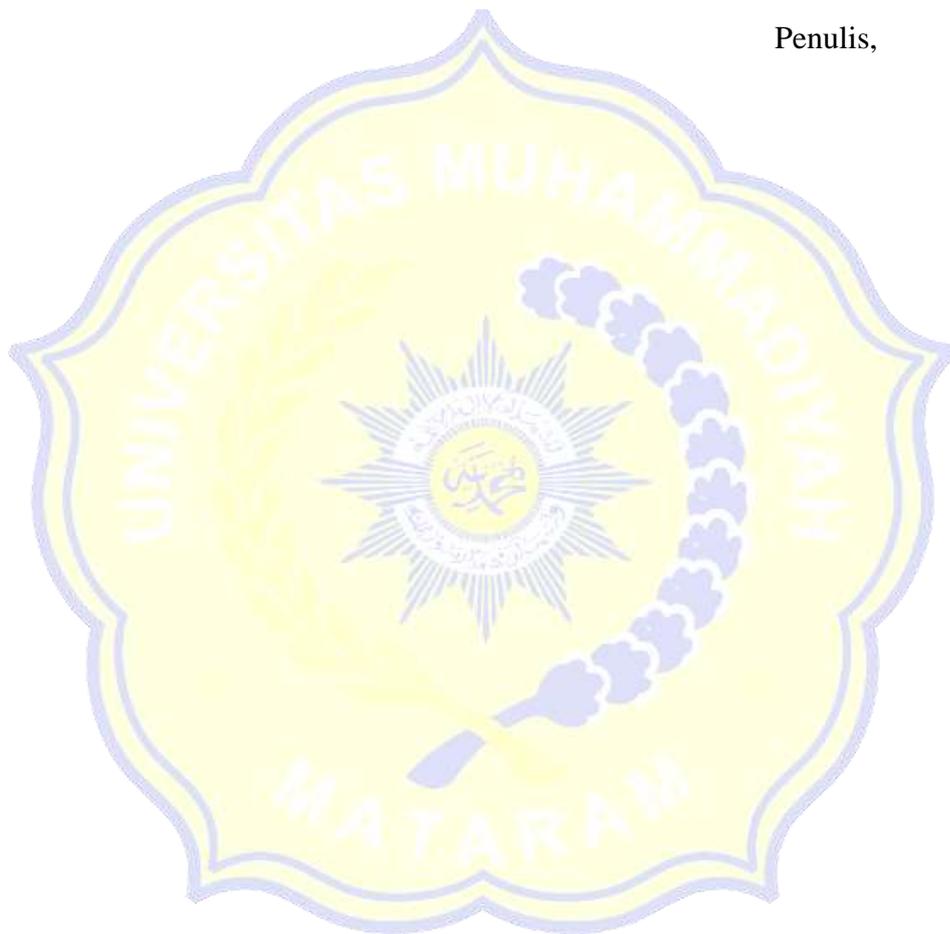
1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
4. Mardiah, S.SoS.M.Si selaku Dosen Pembimbing I
5. M.Awaluddin, S.AP., M.AP selaku Dosen Pembimbing II
6. Kedua Orang Tua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun proposal, Penulis sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa diterima dan bermanfaat secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Mataram, Agustus 2019

Penulis,



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB GAGALNYA KOPERASI UNIT DESA  
(KUD) DALAM PENGELOLAAN SEMBAKO DI DESA MAPIN KEBAK  
KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA**

Nur Irvansyah<sup>1</sup>, Mardiah S.Sos.M,si<sup>2</sup>, M.Awaluddin,S.Ap.M.Ap.<sup>3</sup>  
Mahasiswa<sup>1</sup>, Pembimbing Utama<sup>2</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

**ABSTRAK**

Pelajaran ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pengelolaan Sembako,

Analisis Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Dalam Pengelolaan Sembako di desa Mapin menunjukkan bahwa Koprasi sangat dibutuhkan perannya sebagai wadah bagi masyarakat yang mayoritas sebagai petani dan juga untuk membantu para petani dalam meningkatkan perekonomiannya. Jumlah anggota KUD Mapin se Kec.Alas Barat yang tersebar di Desa Mapin Kebak, Mapin Rea dan Desa Lekong sebanyak 1.112 orang, dan teknik yang dilakukan dengan cara wawancara di KUD kecamatan Alas Barat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa koperasi harus bisa komunikatif dan aspiratif dan ditopang oleh tersedianya sumber daya, kemampuan manajerial koperasi yang bagus dan hebat, dan memperbaiki atau mengubah konsep-konsep koperasi dan strategi pembangunan ekonomi, serta konsep tersebut harus diubah agar lebih mendorong perkoperasiaan kearah tujuan koperasi yang sesungguhnya berdasarkan atas azas kekeluargaan.

**Kata Kunci : Koprasi Unit Desa (KUD), Pengolahan.**

ANALYSIS OF FACTORS CAUSING THE FAILURE OF VILLAGE UNIT COOPERATION  
(KUD) IN MANAGING *SEMBAKO* IN MAPIN KEBAK VILLAGE ALAS BARAT DISTRICT  
SUMBAWA REGENCY

Nur Irvansyah<sup>1</sup>, Mardiah S.Sos.M, si<sup>2</sup>, M.Awaluddin, S.Ap.M.Ap.<sup>3</sup>

Student<sup>1</sup>, Main Advisor<sup>2</sup>, Counselor Advisor<sup>3</sup>

Public Administration Study Program Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that cause the failure of the Village Unit Cooperatives (KUD) in the management of nine basic foods (*sembako*). Analysis of the factors causing the failure of the Village Unit Cooperative (KUD) in managing basic food in the Mapin Village shows that the cooperative is very much needed to play a role as a forum for the majority of farmers community and also to help farmers in improving their economy. The total number of KUD Mapin members in Alas Barat District spread in Mapin Kebak, Mapin Rea and Lekong Villages is 1,112 people. The technique used to collect data is by interviewing the respondents in KUD Alas Barat District. The results of the interviews show that cooperatives must be communicative and aspirational and must be supported by the availability of resources, good and great cooperative managerial skills, and improvement of cooperative concepts and economic development strategies, as well as changing these concepts to further encourage cooperatives towards the actual goals of cooperatives based on the principle of kinship.

Keywords: Village Unit Cooperatives (KUD), processing, nine basic foods.

vi

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

KEPALA  
URTI P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

H. SYANRIR ICHS, M.P., Ph.D.  
NIP. 197104011980001001

## DAFTAR ISI

|                                           |            |
|-------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....               | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....          | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....           | <b>iii</b> |
| <b>SURAT PERNYATAAN</b> .....             | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO</b> .....                        | <b>v</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....          | <b>vi</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....               | <b>vii</b> |
| <b>ABSTRAK</b> .....                      | <b>ix</b>  |
| <b>ABSTRACT</b> .....                     | <b>x</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                   | <b>xi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                  |            |
| 1.1 Latar Belakang.....                   | 1          |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                  | 8          |
| 1.3 Tujuan Dan manfaat Penelitian.....    | 8          |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....              | 8          |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian.....             | 8          |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>            |            |
| 2.1 Administrasi Publik.....              | 10         |
| 2.1.1 Fungsi Administrasi Publi.....      | 11         |
| 2.1.2 Tujuan Administrasi Publik.....     | 12         |
| 2.2 Pelayanan Publik.....                 | 14         |
| 2.2.1 Tujuan Pelayanan Publik.....        | 17         |
| 2.2.2 Ciri-Ciri Pelayanan Publik.....     | 18         |
| 2.3 Pemerintah Daerah.....                | 18         |
| 2.3.1 Tujuan Pemerintah Daerah.....       | 19         |
| 2.3.2 Fungsi Pemerintah Daerah.....       | 19         |
| 2.4 Koperasi Unit Desa (KUD).....         | 20         |
| 2.4.1 Peran Koperasi Unit Desa (KUD)..... | 22         |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian .....          | 24 |
| 3.2 Fokus Penelitian .....          | 25 |
| 3.3 Lokasi Penelitian .....         | 26 |
| 3.3 Sumber Data .....               | 26 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....   | 27 |
| 3.5 Teknik Pemilihan Informal ..... | 29 |
| 3.6 Instrumen Penelitian .....      | 30 |
| 3.7 Teknik Analisis Data .....      | 31 |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data .....     | 34 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|                                                                    |    |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| 4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian .....                             | 38 |
| 4.1.1 Profil Lembaga .....                                         | 38 |
| 4.1.2 Visi dan Misi .....                                          | 39 |
| 4.1.3 Letak Geografi .....                                         | 40 |
| 4.2 Srtuktur Organisasi .....                                      | 41 |
| 4.2.1 Keadaan Ekonomi .....                                        | 43 |
| 4.3 Hasil dan Pembahasan .....                                     | 44 |
| 4.3.1 Proses Pengelolaan Sembako di Koperasi Unit Desa (KUD) ..... | 44 |
| 4.4 Faktor Penyebab Gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) .....        | 46 |
| 4.4.1 Permasalahan KUD Mapin .....                                 | 47 |
| 4.4.2 Pemecahan Masalah KUD Mapin .....                            | 50 |

### **BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan ..... | 51 |
| 5.2 Saran .....      | 51 |

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) Desa Mapin Kebak kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 12 Unit Usaha Otonom (UUO) dan satu Sub Unit Usaha Otonom (Sub UUO) merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan kerjasama secara kekeluargaan. Menjalankan usaha untuk mensejahterakan anggotanya yang merupakan bagian dari gerakan ekonomi mandiri pedesaan.

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai sentral perekonomian pedesaan dihadapkan pada tantangan bagaimana untuk dapat mewujudkan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai badan usaha yang tangguh, dan mampu menerapkan

prinsip-prinsip koperasi Indonesia, sehingga mampu mewujudkan misinya dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Hal tersebut dapat diartikan sebagai tantangan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Unit Desa (KUD). Pembinaan koperasi unit desa bertujuan untuk memantapkan dan menumbuhkan swadaya Koperasi Unit Desa (KUD), sehingga mampu menjadi pusat pelayanan kegiatan perekonomian pedesaan yang berdaya guna dan berhasil. Serta dimiliki dan diatur oleh warga desa sendiri untuk keperluan mereka dan pengembangan desa.

Pembinaan Koperasi Unit Desa (KUD) juga bertujuan untuk memperkuat kerangka dasar dan arah pembangunan Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai pusat pelayanan dalam tata perekonomian masyarakat di daerah pedesaan yang merupakan bagian integral pembangunan Nasional (Bugaran,2004:6) Sasaran pembinaan dan pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) terutama diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat memegang peranan utama dalam perekonomian pedesaan. Khususnya pada sektor-sektor pertanian yang meliputi bidang-bidang pertanian pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan agro industri. Penyaluran kebutuhan pokok masyarakat pedesaan terutama pangan, sandang dan papan. Jasa yang antara lain meliputi bidang-bidang simpan pinjam, perkreditan angkutan darat, angkutan air, listrik pedesaan, konstruksi, industri kecil dan kerajinan rakyat, serta bidang lain yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan setempat. Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) khusus menangani pengelolaan sembako yang diperoleh dari masing-masing anggota sesuai lahan di Desa

Mapin Kebak adalah Salah satu di desa di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Dalam hal pengelolaan kegiatan perekonomian merupakan:

1. Koperasi adalah salah satu bentuk badan usaha yang berdiri di Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992, Koperasi merupakan badan usahah yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa yang terdiri dari 12 Unit Usaha Otonom (UUO) dan satu Sub Unit Usaha Otonom (Sub UUO) merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang memiliki kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan kerjasama secara kekeluargaan.

Dalam Proses pelayanan yang dilakukan oleh pihak Kopersai Unit Desa (KUD) mengetahui beberapa permasalahan yaitu :

- a. Permasalahan Intern KUD adalah sarana pelayanan dan modal yang belum memadai.
- b. Permasalahan Ekstern KUD adalah masyarakat belum mampu sepenuhnya bahwa koperasi merupakan sarana yang efektif dalam mengatasi kelemahan ekonomi dan dalam meningkatkan kesejahteraannya. Seluruhnya dilaksanakan dan dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Koperasi

UnitM Desa Mapin (KUD-Mapin) sebagai wadah kegiatan ekonomi yang diarahkan agar makin memiliki kemampuan sebagai badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi yang tangguh dan mandiri serta berakar pada masyarakat. Karena Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) memiliki misi dan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat anggota kelompok tani dan mewujudkan kemajuan cara berfikir anggotanya untuk meraih taraf kehidupan yang lebih baik.

Proses Pengolaan Sembako di Desa Mapin Kebak oleh Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan salah satu komoditas usaha yang memiliki kesempatan sangat baik untuk berkembang di sembilan bahan pokok pada kebutuhan utama masyarakat di Desa Mapin Kebak. Sistem pengelolaan sembako di KUD Desa Mapin Kebak adalah sistem penjualan langsung dengan sistem pelayanan di pegeng sepenuhnya oleh pemilik atau orang penjaga toko, sebagai pembeli harus bertanya apakah barang yang kita butuhkan tersedia atau tidak. Namun proses negosiasi dalam pemindahan produk yang disalurkan tersebut. Pengertian dari pedagang perantara dan agen perantara di koperasi unit desa (KUD) sebagai Pedagang perantara pada dasarnya, pedagang perantara bertanggung jawab terhadap pemilikan semua barang yang dipasarkannya atau dengan kata lain pedagang mempunyai hak atas kepemilikan barang yang dijual terhadap konsemen meliputi :

1. Agen perantara merupakan agen perantara mempunyai hak milik semua barang yang mereka tangani. Mereka dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu

- Agen penunjang terdiri dari Agen pembelian dan penjualan,
  - Agen Pengangkutan dan Agen Penyimpanan.
2. Agen Pelengkap terdiri dari Agen yang membantu dalam bidang financial, Agen yang membantu dalam pendistribusian barang yang dapat memberikan informasi.

Dalam pengelolaan barang serta pemasaran harus mampu melakukan sejumlah tugas penting, yaitu:

- a. Penelitian yaitu melakukan pengumpulan informasi penting untuk perencanaan dan melancarkan pertukaran.
- b. Promosi yaitu pengembangan dan penyebaran informasi yang persuasive mengenai penawaran.
- c. Kontak yaitu melakukan pencarian dan menjalin hubungan dengan pembeli.
- d. Penyelaras yaitu mempertemukan penawaran yang sesuai dengan permintaan pembeli termasuk kegiatan seperti pengolahan, penilaian dan pengemasan.
- e. Negosiasi yaitu melakukan usaha untuk mencapai persetujuan akhir mengenai harga dan lain-lain sehubungan dengan penawaran sehingga pemindahan kepemilikan atau penguasaan bias dilaksanakan.
- f. Distribusi fisik yaitu penyediaan sarana transformasi dan penyimpanan barang.
- g. Pembiayaan yaitu penyediaan permintaan dan pembiayaan dana untuk menutup biaya dari saluran pemasaran tersebut.

h. Pengambilan resiko yaitu melakukan perkiraan mengenai resiko sehubungan dengan pelaksanaan pekerjaan saluran tersebut.

Semua tugas diatas mempunyai tiga persamaan yaitu menggunakan sumber daya yang langka, dilaksanakan dengan menggunakan keahlian yang khusus, dan bisa dialih-alihkan diantara penyalur. Apabila Koperasi Unit Desa (KUD) menjalankan seluruh tugas diatas, maka biaya akan membengkak dan akibatnya harga akan menjadi lebih tinggi. Terdapat beberapa alternatif saluran atau tipe saluran yang dapat dipakai. Biasanya alternatif saluran tersebut didasarkan pada golongan yaitu:

- a. Barang konsumsi adalah barang-barang yang dibeli untuk dikonsumsi. Pembeliannya didasarkan atas kebiasaan membeli dari konsumen. Jadi pembelinya adalah pembeli/konsumen.
- b. Barang industri adalah barang-barang yang dibeli untuk diproses lagi atau untuk kepentingan dalam industri. Jadi pembeli barang industri ini adalah perusahaan, lembaga, atau organisasi, termasuk non laba.

Pada umumnya setiap badan usaha harus memiliki administrasi keuangan yang jelas dan mendetail namun mudah dipahami guna kelancaran dan kelangsungan kinerja badan usaha tersebut. Begitu juga pada Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) yang anggotanya terdiri dari masyarakat pedesaan yang memiliki sifat, karakter serta cara berfikir yang berbeda dan masih membutuhkan bimbingan serta penyuluhan khususnya dalam rangka mengembangkan ekonomi. Dalam hal ini cara dan prosedur dalam pengelolaan keuangan harus diperjelas dan mudah dipahami setiap proses masuk dan

keluarnya sehingga anggota Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) dapat dengan mudah memahami mekanisme akuntansi pengeluaran dan pemasukan keuangan pada Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin). Guna mengetahui bagaimana sistem akuntansi pengolahan yang digunakan oleh Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin). Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

Salahsatu penyebab kegagalan Koperasi Unit Desa Mapin dalam pengelolaan Sembako di Desa Mapin adalah terbatasnya Sumberdaya manusia untuk melaksanakan, merencanakan dan mengelola Sembako di Desa Mapin Kebak. Selain itu kurangnya pendanaan juga mempengaruhi terjadinya kegagalan dalam pengelolaan sembako di Desa Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. (Hasil Observasi Peneliti 2018).

Berdasarkan uraian latar Belakang di atas dan permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait bagaimana model pengelolaan sembako di Desa Mapin Kecamatan Mapin Kebak serta faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kegagalan dalam pengelolaan Sembako oleh Koperasi Unit Desa Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan dapat dibuat perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengelolaan sembako oleh pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Mapin Kebak kecamatan Alas Barat kabupaten Sumbawa?
2. Apa saja faktor penyebab gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa dalam pengelolaan sembako?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

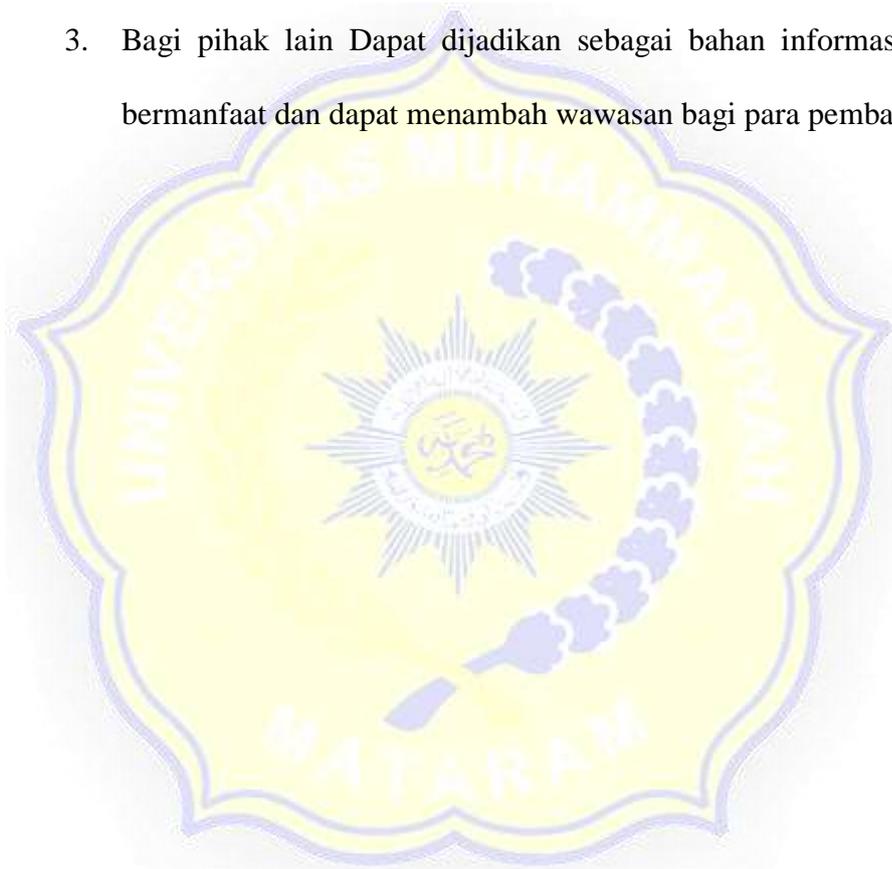
### **1.3.1 Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah model pengelolaan sembako oleh pihak Koperasi Unit Desa (KUD) Mapin Kebak kecamatan Alas Barat kabupaten Sumbawa
2. Untuk mengetahui faktor penyebab gagalnya Koperasi Unit Desa (KUD) Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa

### **1.3.2 Manfaat penelitian**

1. Bagi penulis untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun dalam praktek dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Sarjana I (S1) Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Bagi Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) Diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu dan informasi untuk kemajuan Koperasi Unit Desa Mapin (KUD-Mapin) khususnya para anggotanya. Serta dapat digunakan sebagai acuan agar tidak terjadinya kegagalan Koperasi Unit Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa
3. Bagi pihak lain Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi para pembaca.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Administrasi Publik**

Administrasi Publik (Inggris:Public Administration) atau Administrasi Negara adalah suatu bahasan ilmu sosial yang mempelajari tiga elemen penting kehidupan bernegara yang meliputi lembaga legislatif, yudikatif, dan eksekutif serta hal- hal yang berkaitan dengan publik yang meliputi kebijakan publik, manajemen publik, administrasi pembangunan, tujuan negara, dan etika yang mengatur penyelenggara negara.Secara sederhana, administrasi publik adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana pengelolaan suatu organisasi publik.

Menurut (Mc Curdy,): administrasi publik merupakan sebagai salah satu metode pemerintah suatu negara dan dapat dilihat sebagai suatu proses politik serta dapat juga dianggap sebagai cara prinsipil untuk melaksanakan berbagai fungsi negara. Berarti administrasi negara tidak hanya mengurus soal administrative negara melainkan juga persoalan politik. Orang biasa menyebutnya dengan “Birokrasi”.

Sedangkan administrasi publik menurut (Chandler dan Plano,): administrasi publik adalah suatu proses dimana sumberdaya dan personel publik di organisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan dan kebijakan public. Disini mereka juga menjelaskan bahwa administrasi public merupakan seni dan ilmu (art and science) yang ditujukan untuk mengatur kebijakan public untuk

memecahkan permasalahan publik yang terjadi dalam suatu organisasi atau yang lainnya.

### **2.1.1 Fungsi Administrasi Publik**

Mengacu pada pengertian administrasi publik, menurut Gerald E. Caiden, secara umum ada 6 fungsi administrasi publik. Berikut ini adalah fungsi administrasi publik:

#### **1. Fungsi Tradisional**

Fungsi ini adalah fungsi utama dari administrasi publik, yang meliputi; hubungan luar negeri, ketertiban dalam negeri, pertahanan dan keamanan, pekerjaan umum, perpajakan, dan kesejahteraan umum.

#### **2. Fungsi Pembangunan Bangsa**

Fungsi administrasi publik yang bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa di tengah masyarakat Indonesia yang sangat heterogen.

#### **3. Fungsi Manajemen Ekonomi**

Masalah ekonomi juga merupakan tanggungjawab dari administrasi publik dan tidak bisa diserahkan sepenuhnya pada pihak swasta. Dalam hal ini administrasi publik dapat berperan langsung maupun dalam pembuatan regulasi.

#### 4. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Pemerintah harus campur tangan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan pelayanan masyarakat seperti; pelayanan kesehatan, kesejahteraan sosial, jaminan sosial, dan perumahan umum.

#### 5. Fungsi Kontrol Lingkungan

Menjaga kelestarian alam merupakan salah satu bentuk kontrol lingkungan. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat Eksploitasi alam, maka perlu dilakukan fungsi kontrol lingkungan seperti, riset dan pengembangan, konservasi, tata kota, dan

#### 6. Fungsi Hak Asasi Manusia

Negara yang berlandaskan tatanan demokrasi harus melayani dan melindungi publik secara adil. Beberapa fungsi hak asasi manusia tersebut meliputi, perlindungan HAM, privasi, dan pengendalian penduduk.

### 2.1.2 Tujuan Administrasi Publik

Tujuan utama dari administrasi publik adalah agar dapat mencapai tujuan negara sesuai keinginan publik. Adapun beberapa keinginan publik tersebut adalah:

- Keamanan

- Kesejahteraan
- Keadilan

Untuk dapat mencapai tujuan administrasi publik tersebut, maka diperlukan beberapa hal berikut ini:

- **Partisipasi Sosial**, yaitu keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan administrasi publik.
- **Tanggungjawab Sosial**, yaitu pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pelaksana administrasi publik kepada masyarakat.
- **Dukungan Sosial**, yaitu dukungan yang diberikan oleh publik terhadap pelaksanaan administrasi publik.
- **Kontrol Sosial**, yaitu kontrol atau pengawasan yang dilakukan oleh publik terhadap kegiatan administrasi publik.

Dari sini kita mengerti bahwa administrasi publik dapat menentukan apa saja tujuan pembangunan dan menentukan bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut. Apalagi yang berhubungan dengan pelayanan umum bagi semua warga negara Indonesia.

Administrasi publik bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan suatu negara. Semakin kompleks masalah di suatu negara, maka akan muncul cara-cara baru sebagai solusi terhadap masalah tersebut. Itu sebabnya ilmu administrasi publik berkembang dinamis sesuai perkembangan manusia dan suatu negara.

## 2.2 Pelayanan Publik

Pelayanan publik dapat diartikan sebagai pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dikemukakan terdahulu bahwa pemerintahan pada hakekatnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Karenanya Birokrasi publik berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang baik dan profesional (Tesis Irsan, 2012 : 9).

Menurut Moenir (2001:13) Pelayanan publik adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Tujuan pelayanan publik adalah mempersiapkan pelayanan publik tersebut yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh publik, dan bagaimana menyatakan dengan tepat kepada publik mengenai pilihannya dan cara mengaksesnya yang direncanakan dan disediakan oleh pemerintah.

Selanjutnya menurut Moenir (2001), pelayanan publik harus mengandung unsur-unsur dasar sebagai berikut:

- 1) Hak dan kewajiban bagi pemberi maupun pelayanan umum harus jelas dan diketahui secara pasti oleh masing-masing pihak;
- 2) Pengaturan setiap bentuk pelayanan umum harus disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk membayar

berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dengan tetap berpegang teguh pada efisiensi dan efektivitas;

- 3) Kualitas, proses dan hasil pelayanan umum harus diupayakan agar dapat memberi keamanan, kenyamanan, kepastian hukum yang dapat dipertanggungjawabkan;
- 4) Apabila pelayanan umum yang diselenggarakan oleh pemerintah terpaksa harus mahal, maka instansi pemerintah yang bersangkutan berkewajiban memberi peluang kepada masyarakat untuk ikut menyelenggarakan. Berkaitan dengan layanan publik yang profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat,

Menurut Thoha (Widodo, 2001) dalam Tesis Irsan, 2012: 10. Pelayanan publik yang profesional artinya pelayanan publik yang dicirikan oleh adanya akuntabilitas dan responsibilitas dari pemberi layanan (aparatur pemerintah), dengan ciri sebagai berikut:

1. Efektif, lebih mengutamakan pada pencapaian apa yang menjadi tujuan dan sasaran; \
2. Sederhana, mengandung arti prosedur/tata cara pelayanan diselenggarakan secara mudah, cepat, tepat, tidak berbelit-belit, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat yang meminta pelayanan;
3. Kejelasan dan kepastian (transparan) mengandung akan arti adanya kejelasan dan kepastian mengenai:

- a. Prosedur/tata cara pelayanan
  - b. Persyaratan pelayanan, baik persyaratan teknis maupun persyaratan administrative
  - c. Unit kerja dan atau pejabat yang berwenang dan bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan
  - d. Rincian biaya/tarif pelayanan dan tata cara pembayarannya
  - e. Jadwal waktu penyelesaian pelayanan
4. Keterbukaan, mengandung arti prosedur/tata cara persyaratan satuan kerja/pejabat penanggungjawab pemberi pelayanan, waktu penyelesaian, rincian waktu/tarif serta hal-hal lain yang berkaitan dengan proses pelayanan wajib diinformasikan secara terbuka agar mudah diketahui dan dipahami oleh masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta;
5. Efisiensi, mengandung arti:
- a. Persyaratan pelayanan hanya dibatasi pada hal-hal berkaitan langsung dengan pencapaian sasaran pelayanan dengan tetap memperhatikan keterpaduan antara persyaratan dengan produk pelayanan yang berkaitan
  - b. Dicegah adanya pengulangan pemenuhan persyaratan, dalam hal proses pelayanan masyarakat yang bersangkutan mempersyaratkan adanya kelengkapan persyaratan dari satuan kerja/instansi pemerintah lain yang terkait.
6. Ketepatan, waktu, kriteria ini mengandung arti pelaksanaan pelayanan masyarakat dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan

7. Responsif, lebih mengarah pada daya tanggap dan cepat menanggapi apa yang menjadi masalah, kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang dilayani.
8. Adaptif, cepat menyelesaikan terhadap apa yang menjadi tuntutan, keinginan dan aspirasi masyarakat yang dilayani yang senantiasa mengalami tumbuh kembang.

Lebih lanjut Thoha (Widodo, 2001) dalam (Tesis, Irsan, 2012: 11) mengatakan, secara teoritis sedikitnya ada tiga fungsi utama yang harus dijalankan oleh pemerintah tanpa memandang tingkatannya, yaitu fungsi pelayanan masyarakat (public service function), fungsi pembangunan (development function) dan fungsi perlindungan (protection function).

### **2.2.1 Tujuan Pelayanan Publik**

Tujuan pelayanan publik pada umumnya adalah bagaimana mempersiapkan pelayanan publik tersebut yang dikehendaki atau dibutuhkan oleh publik, dan bagaimana menyatakan dengan tepat kepada publik mengenai pilihannya dan cara mengaksesnya yang direncanakan dan disediakan oleh pemerintah.

Tujuan pelayanan publik adalah sebagai berikut:

1. Menentukan pelayanan yang disediakan, apa saja macamnya.
2. Memperlakukan pengguna layanan, sebagai customers.
3. Berusaha memuaskan pengguna layanan, sesuai dengan yang diinginkan mereka.
4. Mencari cara penyampaian pelayanan yang paling baik dan berkualitas.

5. Meneyediakan cara-cara, bila pengguna pelayanan tidak ada pilihan.  
(Zeithml, **Valarie A. (et.al). 1990**).

### **2.2.2 Ciri-Ciri Pelayanan Publik**

Adapun ciri khusus pelayanan publik menurut Ahmad dalam Sondang P. Siagian (1994:81) adalah :

1. Tidak dapat memilih konsumen.
2. Perencanaan dibatasi oleh peraturan.
3. Pertanggungjawaban yang kompleks.
4. Sangat teliti.
5. Semua tindakan dapat justifikasi.
6. Tujuan dan output sulit diukur dan ditentukan.

### **2.3 Pemerintah Daerah**

Pembentukan pemerintahan daerah sesuai dengan amanat Pasal 18 Undang-Undang Dasar 1945 menjadi dasar dari berbagai produk undangundang dan peraturan perundang-undangan lainnya yang mengatur mengenai pemerintah daerah. Siswanto sunarno (2008:54) menjelaskan UndangUndang tersebut antara lain : Undang-undang Nomor 1 Tahun 1945, Undang-undang Nomor 22 Tahun 1948, Undang-undang Nomor 1 Tahun 1957, Undang-undang Nomor 18 Tahun 1965, Undang-undang Nomor 5 Tahun 1974, Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan terakhir Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004.

Menurut Suhady dalam Riawan (2009: 197) Pemerintah (government) ditinjau dari pengertiannya adalah the authoritative direction and

administration of the affairs of men/women in a nation state, city, ect. Dalam bahasa Indonesia sebagai pengarah dan administrasi yang berwenang atas kegiatan masyarakat dalam sebuah Negara, kota dan sebagainya. Pemerintahan dapat juga diartikan sebagai the governing body of a nation, state, city, etc yaitu lembaga atau badan yang menyelenggarakan pemerintahan Negara, Negara bagian, atau kota dan sebagainya.

### **2.3.1 Tujuan Pemerintah Daerah**

**Tujuan dari pemerintah daerah adalah** untuk meningkatkan pelayanan masyarakat atau public agar kesejahteraan rakyat dapat tercapai dengan cepat selain sebagai sarana pendidikan politik di tingkat lokal.

### **2.3.2 Fungsi Pemerintah Daerah**

Fungsi dari pemerintah daerah sendiri adalah sebagai perangkat daerah yang menjalankan, mengatur serta melaksanakan jalannya pemerintahan. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Pemerintah daerah memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah adalah sebagai yang mengatur serta yang mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.
2. Menyelenggarakan otonomi yang seluas-luasnya, terkecuali urusan pemerintahan yang menjadi urusan pemerintah bertujuan sebagai meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pelayanan masyarakat umum serta daya saing daerah.

3. Pemerintah daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan mempunyai hubungan pemerintahan pusat terhadap pemerintahan daerah. Yang mana hubungan tersebut terdiri dari wewenang, keuangan, pelayanan umum, pemanfaatan sumber daya alam, dan sumber daya lainnya

#### **2.4 Koperasi Unit Desa (KUD)**

Koperasi adalah suatu badan hukum yang dibentuk atas asas kekeluargaan dimana tujuannya adalah untuk mensejahterakan para anggotanya. Dalam hal ini, koperasi dibentuk dimana kegiatannya berdasarkan prinsip gerakan ekonomi kerakyatan. Koperasi dapat didirikan secara perorangan atau badan hukum koperasi. Badan usaha ini mengumpulkan dana dari para anggotanya sebagai modal dalam menjalankan usaha sesuai aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi. Secara etimologi istilah “Koperasi” berasal dari kata “co-operation” yang artinya kerjasama. Jadi, setiap anggota memiliki tugas dan tanggungjawab dalam operasional koperasi serta memiliki hak suara yang sama dalam pengambilan keputusan.

Menurut UU No. 25 / 1992, pengertian Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiataannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi Unit Desa (KUD) adalah Koperasi diwilayah pedesaan yang bergerak dalam penyediaan kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan

kegiatan pertanian. Koperasi unit desa dapat juga dikatakan sebagai wadah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi pengembangan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat itu sendiri. Koperasi unit desa dapat juga disebut sebagai koperasi serba usaha karena berusaha memenuhi berbagai bidang seperti simpan pinjam, konsumsi, produksi, pemasaran dan jasa. Koperasi unit desa diharapkan dapat menjadi tiang perekonomian serta mampu berperan aktif untuk memperluas perekonomian skala kecil dan usaha keluarga di desa, dengan cara membantu menyalurkan sarana produksi dan memasarkan hasil pertanian. Selain itu koperasi unit desa juga diharapkan dapat memberikan bimbingan teknis kepada petani yang masih menggunakan teknologi tradisional yaitu dengan mengadakan penyuluhan dan kursus bagi petani. Bimbingan dan penyuluhan bagi para petani sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan produksi hasil pertanian. Dengan adanya hal tersebut diharapkan tujuan akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan bagi petani yang ada wilayah pedesaan.

#### **2.4.1 Peran Koperasi Unit Desa (KUD)**

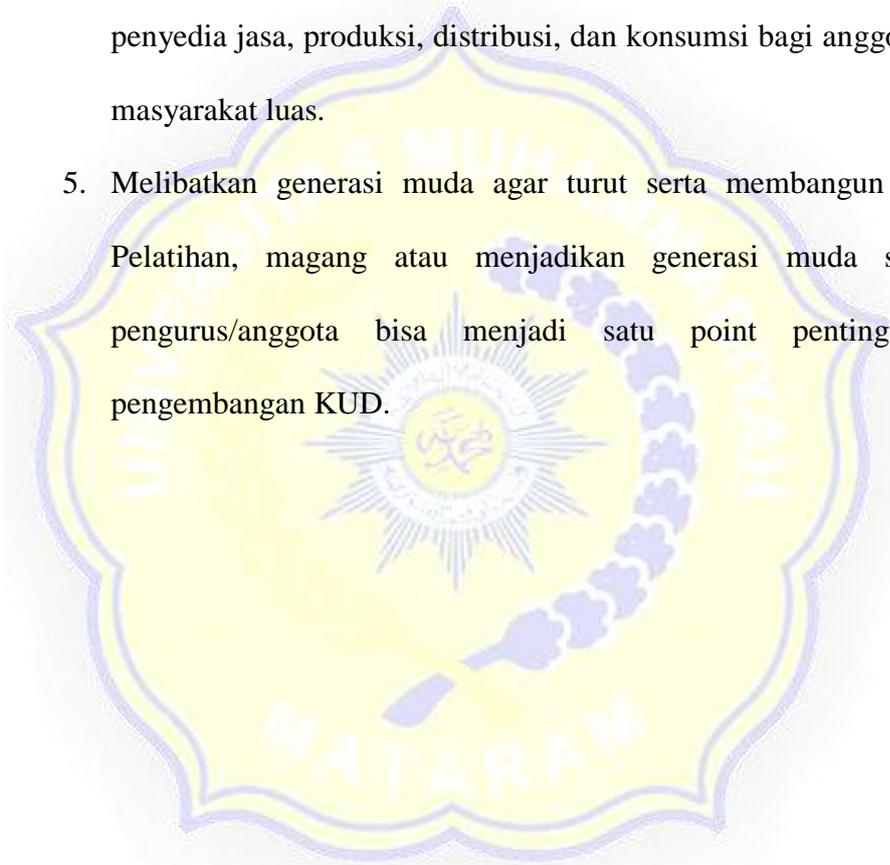
Koperasi Unit Desa memiliki peran dan manfaat yang luar biasa pentingnya bagi pembangunan desa khususnya dalam bidang perekonomian. Sektor pertanian terus didorong agar lebih produktif serta mampu swasembada. Begitu pun dengan sektor-sektor lainnya seperti peternakan, perikanan, perdagangan, dan sebagainya. Berbagai sektor tersebut dipacu agar mampu menghasilkan tingkat pertumbuhan

ekonomi yang signifikan. Selain berperan penting dalam bidang perekonomian, KUD (Koperasi Unid Desa) juga memiliki peran krusial bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti diketahui masyarakat desa memiliki tingkat kesejahteraan yang masih kalah dibanding masyarakat kota, dengan adanya KUD (Koprasi Unid Desa) diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat desa semakin membaik dan bergerak positif yang tentunya memiliki pengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara nasional.

Guna mendorong peran KUD agar lebih optimal, maka perlu ditumbuhkan dan dikembangkan semangat serta pola pikir kewirausahaan. Masyarakat perlu diarahkan agar memanfaatkan KUD sebagai penampung hasil produksi (pertanian, perkebunan, perikanan, dll) dan kemudian dipasarkan. Agar KUD bisa terus berkembang dan memiliki peran penting, maka perlu diupayakan beberapa hal berikut.

1. Peningkatan modal dari berbagai pihak. Modal operasional KUD bisa diperoleh dari pemerintah (pusat/daerah), lembaga swasta maupun bantuan pribadi anggota serta dermawan.
2. Peningkatan kualitas SDM dan perbaikan manajemen KUD. Tiap pengurus atau orang yang terlibat dalam KUD harus berjiwa profesional dan punya moralitas yang tinggi. Masyarakat dijadikan pengawas operasional KUD.

3. Adanya dukungan anggota. KUD bisa terus berkembang bila anggota benar-benar memanfaatkan KUD sebagai penyedia kebutuhan, tempat pemasaran, dan lain sebagainya.
4. Memberikan pelayanan optimal bagi anggota serta masyarakat yang membutuhkan. KUD hendaknya tak hanya fokus pada simpan pinjam, namun perlu menjangkau lebih luas seperti pemasaran, penyedia jasa, produksi, distribusi, dan konsumsi bagi anggota dan masyarakat luas.
5. Melibatkan generasi muda agar turut serta membangun KUD. Pelatihan, magang atau menjadikan generasi muda sebagai pengurus/anggota bisa menjadi satu point penting bagi pengembangan KUD.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, dimana antara individu dengan latar atau fokus penelitiannya tidak diisolasi kedalam bentuk variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat dimana dia melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun didalam peristilahannya.

Pada metode penelitian deskriptif menurut Moleong (2011:11), data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa

yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan data-data yang telah dihimpun yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang didapat dari fenomena lapangan yang bersifat empiris guna menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian.

### **3.2 Fokus Penelitian**

Topik atau fokus menurut Creswell (2002) dalam (Tresiana, 2013:39) merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah. Topik/fokus itu dapat saja muncul dari tinjauan literatur, dianjurkan oleh rekan, peneliti atau dikembangkan melalui pengalaman nyata.

Moleong (2011:94) menjelaskan penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi-eksklusi atau kriteria masuk-keluar suatu informasi yang baru diperoleh di lapangan. Dengan bimbingan dan arahan suatu fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data tentang apa yang perlu dikumpulkan. Penelitian ini akan mengkaji mengenai hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana model pengelolaan Sembako oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

2. Apa saja Faktor penyebab gagalnya Koperasi Unit Desa Mapin dalam pengelolaan Sembako.

### **3.3 Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah di Koperasi Unit Desa (KUD) Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

### **3.3 Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2011: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer Yaitu berupa kata-kata dan tindakan (informan) serta peristiwa-peristiwa tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan merupakan hasil pengumpulan peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian, baik wawancara maupun dokumentasi serta catatan lapangan peneliti yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Adapun data-data sekunder yang didapat peneliti adalah data-data dan dokumentasi yang ada hubungannya pengelolaan sembako oleh Koperasi Unit Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2011:157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini, jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto, dan lainnya. Data adalah bahan keterangan dalam suatu objek penelitian yang diperoleh. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Stewart & Cash (2008) dalam Herdiansyah (2012: 118), wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagi aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan dengan kondisi satu orang melakukan/memulai pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan. Hasil yang diharapkan dari wawancara dengan para informan adalah mendapatkan data yang akurat yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Menurut Herdiansyah (2012: 143), dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.

Teknik dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang tidak didapatkan dari proses wawancara. Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen berupa peraturan perundang-undangan, buku harian, laporan kegiatan, panduan pelaksanaan kegiatan, arsip-arsip, foto-foto, dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan dari dokumentasi merupakan data yang mendukung data sekunder dengan cara mengumpulkan data yang bersumber pada data-data tertulis, arsip maupun gambar.

c. Observasi

Menurut Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah (2012: 131), observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Adapun observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengamati secara langsung.

### 3.5 Teknik Pemilihan Informan

Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (57:2009). Dengan mengutip pendapat Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel atau instrumen sangat disarankan suatu situasi sosial didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, informan sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong ‘cukup asing’ dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk menjadi narasumber.

Dalam penelitian ini teknik pemilihan informan yang dipergunakan peneliti adalah purposive, untuk pemerintah karena sudah diketahui tugas pokok dan fungsi dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Koperasi Unit Desa Mapin Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Artinya pengambilan dengan sengaja untuk memperoleh key informan (informan kunci) yaitu orang-orang yang mengetahui dengan benar atau yang terpercaya, sedangkan untuk turun ke masyarakat peneliti menggunakan teknik snowball untuk pemilihan

informan karena peneliti belum mengetahui persis siapa yang menjadi informan kunci di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat
2. Kepala Koperasi Unit Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat
3. Staf/pegawai Koperasi Unit Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam Sugiyono (2015:59), yang menjadi Instrumen dalam penelitian kualitatif atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh Peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan,. Validasi terhadap instrument meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri sejauhmana pemahaman, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan memasuki lapangan penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument (manusia sebagai instrument), berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumberdata, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2009:60) menyatakan “dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument

penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan selama penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya”.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh guna menghasilkan data yang akurat dari obyek yang diteliti kemudian di paparkan sesuai dengan kondisi dan waktu. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono, (2009:89) menyatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan masalah dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung secara terus menerus penulisan hasil penelitian”. Analisis data dalam penelitian kualitatif selama di lapangan dengan model miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:91), dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles and huberman dalam Sugiyono (2015:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu:

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengambil data pokok, mengorganisir data kasar yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam mereduksi data dapat didiskusikan pada teman atau

orang lain yang di anggap ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang dimiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara hasil catatan di lapangan yang banyak dan belum bermakna. Catatan lapangan berupa huruf besar dan kecil, angka dan symbol-simbol yang masih semrawut, yang tidak dapat dipahami. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting yang di ilustrasikan dalam bentuk simbol-simbol dan lain-lain dibuang, karena dianggap tidak penting.

b) Display data (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (Penyajian data), dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2015:91) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Penyajian data merupakan upaya penyusunan sekumpulan informasi kedalam suatu matrik atau konfigurasi yang mudah dipahami. Konfigurasi yang demikian ini akan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data, maka mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut

disarankan, selain teks naratif dalam penyajian data bisa menggunakan grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan Chart.

c) Menarik Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, Peneliti mulai mencari makna dari data-data yang telah terkumpul. Selanjutnya mencari arti dan penjelasannya kemudian menyusun pola-pola hubungan tertentu kedalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan, daari data yang terkumpul kemudian dikategorikan sesuai dengan perincian masalahnya dan di bandingkan antara satu dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan.

### **3.8 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh. Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan. Menurut Moleong (2011: 324) terdapat empat kriteria keabsahan data yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (credibility)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (kredibilitas) menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa kredibilitas atau derajat kepercayaan antara lain:

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam (Moleong, 2011: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, teori. Dalam penelitian ini, peneliti ini melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni pihak Bumdes dengan peternak lebah madu di Desa Sebedo Kecamatan Utan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

## 3. Kecukupan referensial

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

## 4. Keteralihan (transferability)

Pengujian transferability atau keteralihan data berkenaan dengan hingga mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk melakukan keteralihan, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama yaitu pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan sembako oleh Koperasi

Unit Desa (KUD) di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. .

5. Kebergantungan (dependability)

Kebergantungan merupakan substitusi reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Reliabilitas merupakan syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti ini perlu diuji dependability-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Pengujian dependability dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

6. Kepastian (confirmability)

Menguji kepastian data (confirmability) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya.